

KONSTRUKSI NARASI HARAPAN DALAM LIRIK LAGU “SELALU ADA DI NADIMU” SEBAGAI DUKUNGAN MENTAL GEN Z

Jeni Novianti Wijaya¹, Devi Wening Astari²

Universitas Amikom Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Sosial^{1,2}

jnyewijaya@students.amikom.ac.id¹, deviweningastari@amikom.ac.id²,

ABSTRAK

Gen Z merupakan generasi yang hidup pada masa yang tidak stabil, penuh dengan tekanan, krisis, kekhawatiran berlebih, sehingga Gen Z membutuhkan sumber harapan dan dukungan bagi hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi narasi harapan dalam lirik lagu Selalu Ada di Nadimu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Selanjutnya dilakukan identifikasi tanda (*sign*) dengan metode Roland Barthes. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1) membagi lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” berdasarkan struktur lagu, 2) memaknai sesuai dengan unsur makna denotasi, konotasi dan mitos setiap baris lirik, 3) menyusun tabel analisis untuk mendata hasil denotasi, konotasi dan mitos 4) menarik kesimpulan dan membuat laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narasi harapan terbentuk dalam sebuah kepercayaan dan keyakinan berupa doa yang penuh cinta dan kasih sayang. Narasi harapan terkonstruksi dari makna denotasi tentang kondisi kesulitan dan tantangan hidup; konotasi tentang munculnya perasaan percaya pada diri; dan mitos membentuk identitas kemandirian, keberanian, dan optimisme. Pola ini terbentuk sesuai dengan teori harapan Vroom, harapan membuat adanya dorongan motivasi untuk Gen Z mencapai tujuan. Implementasi penelitian adalah bahwa lagu tersebut memiliki potensi sebagai media *support system* bagi Gen Z menghadapi kekhawatiran hidup.

Kata kunci: Gen Z, Kontruksi Narasi, Lirik Lagu, Semiotika Roland Barthes, Teori Harapan

PENDAHULUAN

Generasi Z menghadapi tantangan dari tekanan lingkungannya, tekanan keluarga, terlalu multitasking hingga risiko mengalami *quarter life crisis* dan juga gangguan kesehatan mental (Kristyowati, 2021). Laporan The Deloitte Global 2023 Gen Z dan Millennial Survei menunjukkan kekhawatiran utama Gen Z ada pada biaya hidup, takut menjadi pengangguran, perubahan iklim, kesehatan mental, dan keamanan pribadi (Zaman, 2024). Pada survei tahun berikutnya berjudul “2025 Gen Z and Millenial Survey” di akhir tahun 2024, menghasilkan enam isu yang dikhawatirkan Gen Z dan juga Milenial yakni biaya hidup, kesehatan mental, pengangguran, keselamatan pribadi, masalah lingkungan dan ketidakstabilan politik (Deloitte, 2025). Kedua survei tersebut menghasilkan tingkatan faktor yang dikhawatirkan oleh Gen Z yaitu biaya hidup berada di posisi teratas dalam dua tahun terakhir. Artinya masalah yang dihadapi oleh Gen Z berkaitan dengan kondisi keuangan jangka panjang dan keuangan sehari-hari. Kemudian kesehatan menjadi faktor kedua seperti kesehatan mental dan kesejahteraan keluarga mereka. Baru setelah itu diisi oleh masalah lingkungan yaitu hubungan antar personal dan keluarga, serta keamanan pribadi.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Gorontalo melalui siaran pers-nya yang berjudul *Memahami Gen Z: Tantangan, Perilaku, dan Peluang* menyatakan bahwa hidup Gen Z

di penuhi dengan instabilitas dan kekhawatiran. Gen Z merasa cemas dengan masa depan dan depresi dengan ketidakpastiannya (A'yun, 2025). Menurut survei data Indeks Optimisme Goodstats dan Good News from Indonesia (GNFI), menyatakan bahwa generasi muda Indonesia paling pesimis soal masa depan, data menunjukkan usia 17-25 tahun adalah kelompok usia dengan skor optimisme terendah sebesar 5,45 dari 10. Hal ini dikarenakan tekanan ketidakstabilan ekonomi, persaingan ketat di lapangan kerja, dan ketidakstabilan global dan mikro (GNFI, 2023). Menurut data BPS-Statistics Indonesia mengenai keadaan pekerja di Indonesia, Gen Z mendapatkan rata-rata upah bersih untuk kelompok pekerja buruh/karyawan/pegawai dengan range usia 15-19 tahun sebesar 1,68 juta dan usia 20-24 tahun memperoleh sebesar 2,28 juta per-bulan. Sehingga hal ini menjadi beban pikiran dan tantangan besar hidup Gen Z saat ini (Badan Pusat Statistik, 2024).

Gen Z membutuhkan sebuah keyakinan paling dasar agar dapat menghadapi tantangan dan mencapai tujuan hidupnya. Emosi dan perasaan merupakan bagian penting bagi kehidupan Gen Z. Gen Z mengekspresikan emosi atau kondisi perasaannya melalui musik (Tarigan, 2024). Sehingga musik menjadi media terapi emosional Gen Z atas perasaan yang kolektif seperti ketidakpastian masa depan, tekanan media sosial, dan pencarian makna hidup yang sedang Gen Z rasakan. Lirik lagu dapat menjadi kekuatan dan kepercayaan individu bahwa masih ada berbagai cara untuk mencapai tujuan di masa depan. Lirik lagu juga dapat menjadi sebuah dorongan yang memberikan semangat untuk berusaha (Sukarelawati et al., 2025)¹. Sehingga lirik lagu memiliki pesan yang dapat mempengaruhi penontonnya (Setiawan et al., 2025).

Salah satu lagu anak yang populer di media sosial berjudul “Selalu Ada di Nadimu” merupakan *original soundtrack* dari film “Jumbo”. Lagu ini diciptakan oleh trio musisi “Laleilmanino” yakni Anindyo Baskoro (Nino), Arya Aditya Ramadhan (Lale), dan Ilman Ibrahim Isa (Ilman). Lagu ini dinyanyikan oleh Prince Poetiray dan Quinn Salman yang ada di dalam scene Film Jumbo. Menurut website Inusa.id pendengar lagu ini dikanal YouTube Visinema Picture tembus mencapai 2,8 juta lebih pendengar, sementara di Spotify sebanyak 1,6 juta lebih pendengar (Sarti, 2025). Selain populer menjadi *soundtrack* lagu Film Jumbo, lagu ini juga digunakan sebagai *backsound* dalam video-video pada aplikasi TikTok.

Sudah terdapat beberapa penelitian terkait makna-makna pada lirik lagu seperti yang dilakukan oleh Oktarina & Ashaf (2024) menggunakan Semiotika Roland Barthes, mengenai motivasi dalam lirik lagu “Catatan Kecil - karya Adera”. Menghasilkan makna denotasi, dalam menjalankan sebuah kehidupan harus bahagia walaupun ada kalanya mendapat kekecewaan karena tujuan yang belum terwujud, serta harus yakin dan percaya pada takdir yang telah Tuhan atur. Makna Konotasi, dalam hidup sewaktu-waktu datang kesedihan dan kekecewaan, namun kita tetap dan akan mendapatkan rasa kebahagiaan dan menyebarluaskan kebahagiaan tersebut untuk orang lain. Makna mitos, motivasi untuk

menjalani hidup dengan ikhlas dan penuh rasya syukur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aditama & Iman (2023) mengenai makna motivasi dalam lirik lagu berjudul “Sebusur Pelangi - karya Nonaria” yang menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Analisis ini menghasilkan pesan motivasi untuk tetap selalu berpengharapan atas segala kesulitan yang terjadi karena harapanlah yang membuat manusia tetap hidup.

Kendati menggunakan metode semiotika Roland Barthes, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada makna motivasi dalam lirik, namun tentang pembentukan narasi harapan melalui lirik masih jarang dikaji. Padahal, konstruksi narasi harapan penting untuk dipahami, bagaimana setiap lirik membentuk sebuah harapan yang kemudian menciptakan motivasi atau dorongan semangat pada seseorang dalam menjalankan kehidupan. Selain itu, pentingnya penelitian ini juga ada pada pengembangan pengetahuan mengenai peran lagu yang menjadi sumber dukungan dalam menguatkan mental dan semangat hidup ditengah tantangan serta masalah yang dialami oleh Gen Z. Oleh karena itu, lagu ini menarik untuk diteliti tanda-tanda apa saja pada lagu yang membentuk narasi harapan bagi Gen Z. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yakni bagaimana tanda-tanda dalam lirik mengkonstruksi makna harapan Gen z secara simbolik melalui tahapan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Harapan

Victor. H. Vroom pada tahun 1964 dalam buku tulisannya yang berjudul “*Work and Motivation*” mengemukakan sebuah teori yang disebut dengan Teori Harapan. Vroom menyatakan bahwa Teori Harapan ini menjelaskan seseorang akan termotivasi untuk melakukan tindakan tertentu jika memiliki keyakinan dan keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Nitbani, 2022). Artinya harapan adalah sebuah bentuk kepercayaan dalam diri seseorang bahwa usahanya akan membawa menuju sesuatu yang diinginkan terjadi di masa depan. Harapan merupakan sumber terbentuknya motivasi, selanjutnya mendorong untuk berusaha dan bertindakan, kemudian usaha tersebut menuju ke tujuan yang ingin dicapai (Harapan - Motivasi - Usaha - Tujuan) (Dahrani & Sohiron, 2024). Hal ini akan terjadi berulang-ulang selama individu memiliki harapan (keyakinan) dalam dirinya. Harapan yang terbentuk dengan baik memberikan motivasi atau dorongan untuk percaya pada kemampuan diri, rasa percaya diri tersebut dapat membantu memberikan pemahaman makna dan penunjuk arah untuk bertindak sekalipun dalam kondisi yang sulit. Kepercayaan diri (*Self Efficacy*) sangat dipengaruhi oleh keyakinan, kemampuan, pengalaman, rasional, dan realistik, sehingga semakin besar keyakinannya maka semakin tinggi kepercayaan diri (Rais, 2022). Menurut McClelland kepercayaan diri adalah rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan dengan usaha mengembangkan nilai positif diri dan lingkungan, sehingga memiliki keyakinan penuh menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Fitri et al., 2018). Sehingga harapan menjadi kunci penting bagi Gen Z untuk berani menghadapi tantangan-tantangan yang ada pada kehidupannya.

Dalam teori harapan memposisikan harapan menjadi pikiran positif tentang ekspektasi atau harapan itu sendiri (Abdul Rehman et al., 2019). Namun manusia memiliki reaksi yang berbeda terhadap hasil yang telah didapat. Reaksi positif merupakan bentuk dari tujuan yang tercapai dan reaksi negatif adalah bentuk kegagalan dalam mewujudkan tujuan. Reaksi emosional ini dipengaruhi oleh harapan ketika seseorang mencapai atau gagal dalam mewujudkan tujuan maka akan mempengaruhi kondisi perasaan individu (Hedo & Simarmata, 2023). Sebuah kegagalan terwujud karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memunculkan masalah. Dalam menghadapi masalah individu akan memberikan respon yang berbeda, serta kondisi perasaan individu dapat mempengaruhi proses penyelesaiannya.

Musik dan Lirik Lagu dalam Komunikasi

Berdasarkan tradisi India kata “musik” berarti nada dan irama. Menurut ajaran sufi musik adalah sebuah ekspresi dari keharmonisan dari alam semesta (Yulianti, 2016). Musik memiliki keindahan, kekuatan, daya tarik sekaligus mampu memunculkan jiwa tanpa bentuk (Panjaitan, 2019). Menurut dosen senior Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Suhastjarja berpendapat musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam pemikiran yang bulat, wujud nada-nada atau bunyi yang mengandung ritme dan harmoni serta memiliki bentuk dan dikenali oleh manusia dalam ruang dan waktu sehingga dapat dipahami dan dinikmati ((UNESA), 2024). Menurut Jamalus (1988) musik adalah karya seni bunyi berbentuk lagu (komposisi musik), yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui irama, melodi, harmoni yang menjadi ekspresi dalam satu kesatuan dalam bentuk lagu.s Adapun lagu adalah elemen utama dalam musik yang mampu menciptakan perasaan dan suasana tertentu para pendengarnya (Alessandro & Ramadhani, 2024). Lagu juga merupakan bahasa yang dilantunkan penyanyi dengan unsur bunyi-bunyian dan berdasar pada tinggi rendahnya nada, sehingga enak untuk didengarkan (Barzah & Al Anshory, 2022). Musik memiliki fungsi selain untuk hiburan juga menjadi media ekspresi diri. Lirik lagu menjadi wadah utama manusia dalam berekspresi atas identitas, kecemasan, harapan, serta kondisi sosial. Musik juga dapat memberikan efek dan reaksi emosional bagi individu yang mendengar dan menyukainya. Emosi ini memberikan pengaruh pada cara seseorang berinteraksi, mengambil keputusan, motivasi, dan regulasi sosial. Bentuk emosi ini seperti bahagia, sedih, marah, dan takut (Setiawan et al., 2025).

METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah teknik-teknik atau tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam risetnya dengan proses yang sistematis (Kriyantono, 2020). Bertujuan untuk memperoleh suatu hasil penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang masuk akal atau logis (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif didominasi oleh kata, kalimat, dan narasi yang kemudian disusun dalam

kategori-kategori data secara sistematis. Makna denotasi adalah makna sebenarnya dan objektif yang terbatas pada definisi yang terdapat di kamus. Makna konotasi adalah makna kiasan atau makna yang ada dibalik kata atau kalimat, yang dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, budaya, dan norma sosial. Dengan kata lain makna konotasi adalah makna tidak pasti dan bergantung pada konteks kalimat juga pandangan masyarakat (Ariyadi et al., 2024). Barthes juga mengidentifikasi kata “mitos” sebagai sistem komunikasi yang membawa pesan dan memiliki bentuk penandaan (Jadou & Ghabra, 2021). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan megumpulkan teks lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” resmi dari sumber yang valid. Sumber lagu dari kanal YouTube Musik Prince Poetiray serta dinyanyikan oleh Prince Poetiray dan Quinn Salman yang berdurasi 2 menit 54 detik. Selanjutnya dilakukan identifikasi tanda (sign) dengan metode Roland Barthes pada lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut: 1) membagi lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” berdasarkan struktur lagu, 2) memaknai sesuai dengan unsur makna denotasi, konotasi dan mitos setiap baris lirik, 3) menyusun tabel analisis untuk mendata hasil denotasi, konotasi dan mitos 4) menarik kesimpulan dan membuat laporan hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Pada lagu “Selalu Ada di Nadimu” pencipta lagu menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu ini, pesannya adalah doa dari orang tua untuk anaknya (Laleilmanino, 2025). Sehingga lagu ini memiliki makna mendalam tentang ungkapan cinta dan doa tanpa batas dari seorang ibu untuk anaknya. Pada *caption* postingan instagram @jumbofilm_id bahwa “Lagu Selalu Ada di Nadimu adalah warisan cinta seorang ibu untuk Don” Don merupakan karakter utama dalam Film Jumbo. Film Jumbo memiliki alur ceita yang sesuai dengan lagu ini, yakni Don mengalami tantangan-tantangan dalam hidupnya, namun dengan adanya lagu ini yang diciptakan oleh ibunya membuat Don memiliki harapan untuk hidup yang lebih baik.

Pada penelitian ini lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” dikelompokkan menjadi bagian *verse*, *chorus*, dan *outro*. *Verse* atau bisa disebut dengan bait adalah bagian lirik lagu yang menceritakan isi lagu secara bertahap serta biasanya lirik lagu berubah di setiap pengulangan bait agar cerita berkembang. *Chorus* atau reff merupakan bagian utama dan disebut sebagai jiwa pada sebuah lagu. *Chorus* juga salah satu bagian lagu yang mudah diingat. Sedangkan *outro* merupakan bagian penutup pada lagu, dapat berupa vokal atau instrumental yang lembut atau bahkan dramatis (Archamadi et al., 2016). Kemudian hasil klasifikasi lirik berdasarkan unsur-unsur pada struktur lagu, bagian *Verse* dimulai dari detik 0:00 hingga 0:27, Intro dengan instrumen musik dari detik 0:28 hingga 0:35, kembali ke *Verse* pada detik 0:36 hingga 0:52, kemudian masuk pada *Chorus* lagu yang dimulai dari detik 0:53 hingga 1:27, kembali ke *Verse* dari menit 1:28 hingga 1:56, masuk bagian *Chorus* kembali dari menit 1:57 hingga 2:36, dan berakhir pada bagian *outro* menit ke 2:37 hingga 2:54.

Bagian Verse lagu

Pada lagu “Selalu Ada di Nadimu” ini, bagian *Verse* terbagi menjadi *Verse 1*, *Verse 2*, dan *Verse 3*. *Verse 1* dimulai dari durasi 0:00 hingga 0:27, *Verse 2* dari durasi 0:36 hingga 0:52, dan *Verse 3* dari durasi menit 1:28 hingga 1:56. Lagu ini memiliki baris lirik yang berjumlah total 11 baris pada bagian *Verse*. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dengan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel 1. *Verse* dan analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu

Struktur	Kutipan Lirik	Makna		
		Denotasi	Konotasi	Mitos
<i>Verse 1</i>	Kala nanti badai ‘kan datang	Ketika cuaca buruk suatu saat akan datang	Badai menjadi simbol masalah, penderitaan, dan kesulitan besar dalam hidup (Ujian yang besar dan berat). Suatu saat nanti akan tiba masanya ujian besar datang dalam kehidupan manusia.	Badai adalah simbol cobaan hidup, ujian berat dan takdir yang tidak bisa dihindari. Dalam kehidupan manusia pasti akan menghadapi kesulitan.
	Angin akan buat kau goyah	Gerakan udara yang bergerak membuat kamu kehilangan keseimbangan	Angin adalah simbol cobaan, godaan, dan rintangan hidup. Ujian atau cobaan hidup akan menerpa, dan membuat seseorang (pendengar lagu) lemah pada pendiriannya.	Angin adalah kekuatan alam yang lebih kuat dari pada manusia atau sebuah takdir yang tidak dapat dikendalikan. Kekuatan tersebut akan mengguncangmu (pendengar lagu) sehingga kamu harus kuat
	Maafkan, hidup memang	Ungkapan permintaan ampun, tentang kehidupan yang terjadi seperti itu	Permohonan ampun, tentang hidup yang sebenarnya terjadi seperti demikian (merujuk pada realitas kehidupan yakni kesulitan, ujian hidup, dan masalah hidup).	Hidup diyakini sebagai perjalanan yang penuh dengan cobaan. Hidup sama dengan ujian, sehingga setiap orang harus sabar dan tabah menghadapi kenyataan. Hidup juga menjadi tempat dimana manusia dibentuk untuk kuat dengan pendiriannya.

	Ingin kau lebih kuat	Harapan lebih tahan serta tidak mudah tumbang	Harapan besar terhadap seseorang (pendengar lagu) dalam menjalani kehidupan harus mampu berdiri dan bertahan dengan kekuatan yang dimilikinya.	Sehingga lirik ini meminta manusia (pendengar lagu) untuk belajar lebih tangguh dan ikhlas menjalani kehidupan.
Verse 2	Andaikan saat itu datang	Jika waktu itu tiba	Menyatakan sebuah kemungkinan di masa depan yang belum terjadi. Menggambarkan suasana yang cemas, khawatir, dan ketakutan besar. Lirik ini bentuk kekhawatiran dari (penyanyi) terhadap sesuatu yang akan terjadi di masa depan.	Simbol kalimat pengandaian yang menganggap suatu peristiwa akan terjadi. Menandakan waktu yang akan datang dengan peristiwa yang sudah diduga-duga. Sehingga digunakan untuk menyampaikan kebijaksanaan dalam menghadapi hidup bahwasannya takdir kehidupan pasti akan datang diwaktu yang tepat manusia hanya bisa pasrah dan menjalani takdir Tuhan.
	Kami tak ada menemani	Kami (penyanyi lagu) tidak ada disamping untuk mendampingi	Merujuk pada orang tua yang tidak ada disebelah anaknya untuk menemani masa-masa sulit Sehingga sang anak kesepian dan sendirian.	Orang tua dianggap menjadi peran utama dalam kehidupan. Nmun kesendirian adalah pelajaran dalam hidup, sehingga setiap manusia akan berada pada fase hidup sendiri dan mandiri tanpa selalu ditemani.
	Aku ingin engkau mendengar	Aku ingin kamu mendengar (suara nyanyian lagu)	Harapan mengenai keinginan untuk didengarkan dan dimengerti bahwa	Mendengar juga bukan hanya soal penggunaan telinga sebagai alat penginderaan, namun juga menjadi simbol

	Nyanyianku di sini	Nyanyian milik ku di sini	aku memberikan pesan kepada mu (pendengar lagu) melalui sebuah nyanyian. Pesan ini berisi sebuah ungkapan perasaan (penulis lagu).	empati. Nyanyian diyakini menjadi alat penyampaikan doa, perasaan (cinta) dan pesan dari dalam jiwa. Sehingga bermakna bahwa orang yang mendengarkan adalah yang mampu memahami apa perasaan dan isi hati seseorang.
Verse 3	Aakhirnya takkan ada akhir	Kesudahannya tidak akan terdapat penghabisan	Tidak akan berakhirlah disimbolkan dengan cinta, doa, kenangan, dan harapan. Sebuah simbol keabadian dan tidak akan pernah berakhirlah untuk orang yang dikasih.	Menggambarkan cinta, doa, dan kebaikan tidak akan pernah habis dan berakhirlah meski seseorang telah tiada, dan ini adalah bentuk keabadian yang tidak akan pernah berakhirlah.
	Doaku agar kau selalu	Permohonan (yang ku panjatakan pada Tuhan) supaya kamu senantiasa	Harapan yang dipanjangkan menjadi wujud cinta dan perlindungan yang tidak akan pernah putus dan berakhirlah. Serta bentuk optimisme, memiliki keteguhan dalam	Doa dipercaya memiliki kekuatan untuk menjaga orang tercinta. Doa juga dianggap sebagai alat pelindung dan kekuatan yang tidak terlihat. Sehingga melalui doa seseorang akan dilindungi dan dicintai dari jarak yang jauh sekalipun.
	Arungi hidup berbalut senyuman di hati	Menjelajahi hidup dengan penuh senyuman yang ada di dalam hati	diri, dan hati penuh dengan senyuman agar mampu menjalankan hidup dengan perasaan bahagia dan ikhlas.	Senyuman dianggap sebagai simbol cahaya, keberanian, dan kebahagiaan. Sehingga jalani hidup dengan penuh senyuman, keikhlasan, dan optimis dapat memudahkan seseorang mengarungi kehidupan.

Doaku agar kau selalu	Permohonan (yang ku panjatakan pada Tuhan) supaya kamu senantiasa	Harapan yang dipanjatkan menjadi wujud cinta dan perlindungan yang tidak akan pernah putus dan berakhir. Keyakinan pada hidup ada suka dan duka, jadi tetaplah hidup dengan alasan untuk mendapat	Doa dipercaya memiliki kekuatan untuk menjaga orang tercinta. Doa juga dianggap sebagai alat pelindung dan kekuatan yang tidak terlihat. Sehingga melalui doa seseorang akan dilindungi dan dicintai dari jarak yang jauh sekalipun.
Ingat bahagia meski kadang hidup tak baik saja	Tidak lupa untuk bahagia Walaupun adakalanya hidup tidak hanya tentang hal baik saja	kebahagiaan. Tetap optimis dan menerima keadaan hidup agar mendapat kebahagiaan walaupun sederhana.	Kebahagiaan dipercaya pasti akan ada di masa yang sulit sekalipun. Keyakinan mengenai kesabaran, dan rasa syukur akan membawa kebahagiaan walau hidup dipenuhi dengan cobaan.

Sumber: Olah Data Peneliti, (2025)

Bagian *Chorus* lagu

Pada bagian selanjutnya terdapat *Chorus* /reff dalam lirik lagu ini yang terbagi kedalam 2 *Chorus*. *Chorus* 1 bermulai dari durasi 0:53 hingga 1:27, dan *Chorus* 2 dari menit 1:57 hingga 2:36. *Chorus* pada lagu ini memiliki 11 baris lirik. Berikut analisis semiotika Roland Barthes dengan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel 2. *Chorus* dan analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu

Struktur	Kutipan		Makna		
	Lirik	Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
<i>Chorus</i> / Reff 1	Sedikit demi sedikit engkau akan berteman pahit	Perlahan-lahan kamu (pendengar lagu) akan berdamai dengan yang tidak menyenangkan hati	Pahit adalah simbol penderitaan dan kenyataan hidup yang sulit untuk diterima. Berteman pahit merupakan penerimaan diri terhadap kenyataan hidup	Penderitaan selalu di anggap sebagai guru dalam perjalanan hidup. Manusia akan terbentuk menjadi kuat dan lebih bijak karena sudah mejalani pahitnya kehidupan.	

			yang tidak mengenakan. Perlahan-lahan kamu (pendengar lagu) akan mampu menghadapi dan menerima kenyataan hidup yang terjadi, dan belajar dari penderitaan sebagai perjalanan hidup.
Luapkanlah saja bila harus menangis	Keluarkanlah (karena terlampaui penuh) lebih baik jika mengeluarkan air mata	Ekspresikan saja rasa sedih yang membebani hati mu (pendengar lagu), agar hati terasa lega dan memulihkan batin yang telah terluka.	Menangis dipercaya akan membuat jiwa lebih waras dengan melepas beban-beban kesedihan. Menangis juga dipandang sebagai pembersihan jiwa. Sehingga air mata menjadi alat pembersihan hati dan jiwa.
Anakku, ingatlah semua lelah tak akan tersia	Anakku (panggilan sayang dari orang tua kepada anak), ingatlah terhadap semua penat, letih, lesu tidak akan menjadi sia- sia.	Lelah adalah simbol usaha dan perjuangan. Kerja keras akan membuatkan hasil yang sepadan. Motivasi dari orang tua kepada anaknya untuk tidak takut berjuang, karena usaha tidak akan menghianati hasil.	Usaha selalu dipercaya membuatkan keberhasilan. Keyakinan seseorang pada kerja keras dan perjuangannya akan membawanya pada hasil.

	Usah kau takut pada keras dunia	Tidak perlu kamu khawatir pada kerasnya alam tempat kita hidup	Keras dunia menyimbolkan kenyataan hidup yang sulit, pahit, penuh tantangan dan tidak adil.	Dunia dianggap menjadi tempat ujian keras yang harus dijalani manusia. Sehingga manusia yang teguh dan kuat akan bertahan dan menang dalam melawan kenyataan hidup.
<i>Chorus / Reff 2</i>	Nyanyian ini bukan sekedar nada	Nyanyian atau lagu ini tidak hanya tentang bunyi nada	Lagu adalah simbol ungkapan perasaan dari hati, dan bentuk doa. Sehingga lagu ini memiliki pesan emosional, spiritual, dan pesan kehidupan.	Lagu diyakini bukan hanya sekedar musik namun juga menjadi alat pembawa pesan dan alat berekspresi. Lagu merupakan bentuk warisan nilai (doa, nasihat, cinta) dari generasi ke generasi. Lagu juga dipercaya menjadi media spiritual dan emosional untuk menyatukan hati manusia.
	Aku ingin kau mendengarnya	Aku berharap kamu mendengar (nyanyiannya)	Pahami dengan perasaan bukan sekedar mendengar.	Hati dianggap sebagai sumber kebenaran dan ketulusan manusia. Sehingga meminta pendengar untuk menggunakan hatinya dalam memahami apa yang disampaikan.
	Dengan hati mu bukan telinga	Gunakan hatimu, bukan telingamu	Sehingga kamu memahami isi hati ku yang ingin aku sampaikan pada mu (pendengar lagu)	

Ingatlah ini bukan sekedar kata	Selalu ingat bahwa ini tidak hanya tentang kata biasa	Ketahuilah sebuah kata dapat memiliki arti yang sangat mendalam.	Kata dipercaya mengandung kekuatan spiritual atau emosional yang mempengaruhi manusia. Sehingga ucapan ini memiliki arti yang mendalam dan penting untuk dipahami.
Maksudnya kelak	Memiliki tujuan di kemudian hari	Semua yang telah terjadi akan berharga dan berarti di masa depan.	Segala peristiwa, pengalaman, waktu, dan perasan yang ada saat ini dipercaya memiliki arti berharga di kemudian hari.
Akan menjadi makna	(satuhal) akan menjadi sebuah arti	Sesuatu yang telah di kerjakan akan menjadi hadiah yang bermakna bagi hidup di masa depan.	

Sumber: Olah Data Peneliti, (2025)

Bagian *Outro* lagu

Pada pembagian terakhir yang ada dalam lirik lagu ini yaitu *outro*, *outro* mulai dari durasi 2:37 hingga 2:54, serta hanya terdapat 1 baris lirik pada lagu Berikut analisis semiotika Roland Barthes dengan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel 3. *Outro* dan analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu

Struktur Lirik	Kutipan Lirik		Makna		
		Denotasi	Konotasi	Mitos	
<i>Outro</i>	Ungkapan cintaku dari hati	Pernyataan rasa cinta, kasih sayangku (penulis lagu) yang lahir dari hati	Perasaan yang tulus seperti cinta sejati yang diungkapkan, dan bukan hanya sekedar kalimat omong kosong	Cinta dianggap murni, sakral, dan abadi jika berasal dari dalam hati. Hati dianggap sebagai pusat kejujuran dan ketulusan.	

yang lahir dari hati	bukan hanya sekedar kalimat omong kosong	dalam hati. Hati dianggap sebagai pusat kejujuran dan ketulusan.
-------------------------	--	--

Sumber: Olah Data Peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel analisis di atas, dapat diperhatikan bahwa seluruh lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu” karya Laelmanino memiliki makna denotatif, konotatif, dan mitos pada setiap bagian *verse*, *chorus* dan *outro* lirik lagu. Namun hanya sebagian baris lirik yang mengandung makna-makna denotatif, konotatif, dan mitos tersebut. Denotatif makna pada lagu ini hanya terdapat pada beberapa bagian saja, yakni *Verse 1* baris lirik kedua dan ketiga memiliki makna tantangan hidup dan perjuangan, *Verse 2* pada baris lirik kedua bermakna kesedihan, dan *Chorus 1* pada baris pertama dan kedua memiliki makna perjuangan dalam menerima tantangan hidup yang ada serta usaha dalam memulihkan perasaan yang terluka. Makna-makna denotasi tersebut memiliki narasi yang memunculkan sumber harapan dalam diri seseorang. Seperti pada saat terjadinya situasi kesedihan, perjuangan, dan tantangan hidup akan membuat hati seseorang berharap pada usaha yang telah dilakukannya. Sehingga makna denotasi ini mengarah pada pembentukan situasi harapan.

Konotatif makna pada lagu ini terdapat pada bagian *Verse 1* baris keempat memiliki makna optimisme terhadap diri sendiri. Bagian *Verse 3* gabungan dari baris kedua dan ketiga bermakna positif yakni sebuah harapan berbentuk doa agar memiliki rasa semangat dalam menjalani hidup dengan penuh keikhlasan, baris keempat dan kelima yang bermakna keyakinan hidup pasti terdapat kebahagian di dalamnya. *Chorus 1* pada baris 3 memiliki makna kepercayaan pada setiap usaha akan memberikan hasil yang sesuai, dan pada baris keempat bermakna bentuk kepercayaan pada kekuatan diri dalam menghadapi tantangan hidup di dunia. *Chorus 2* baris kelima dan keenam memiliki makna tentang sebuah keyakinan pada perbuatan yang telah dilakukan akan berarti dan penting di masa depan. Pada makna-makna konotasi tersebut diperoleh bahwa terbentuknya perasaan dalam diri seseorang merupakan ciri konstruksi harapan terbentuk. Bentuk perasaan tersebut adalah kepercayaan atau keyakinan, ketulusan hati, dan sebuah doa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”, memiliki tanda-tanda narasi harapan yang menjadi *support system* Gen Z dalam menjalankan hidupnya. Teori harapan menyatakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan menuju tujuan yang diinginkan jika memiliki keyakinan pada dirinya. Secara keseluruhan lagu ini menggambarkan realitas kehidupan di dunia yang penuh dengan tantangan, masalah, kekhawatiran hidup yang telah terjadi dan yang akan terjadi. Lagu ini juga menjadi media ekspresi dan komunikasi Gen Z dalam menyalurkan perasaannya. Selain itu lagu ini menjadi alat terapi mental Gen Z, karena penciptaannya

mensiratkan pesan dari orang tua yakni dukungan dalam bentuk sebuah doa seorang ibu untuk anak tercintanya. Lagu ini adalah konstruksi narasi harapan dalam kehidupan Gen Z yang penuh tantangan dan masalah. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan analisis lagu ini dengan lebih fokus pada penggunaan lagu sebagai penyembuhan diri (*selfhealing*) terkait kecemasan dan krisis diri pada Gen Z. Serta dapat dibandingkan dengan lagu lain yang memiliki makna lirik lagu yang bertamakan harapan.

REFERENSI

- Abdul Rehman, S., Sehar, S., & Afzal, M. (2019). Performance Appraisal; Application of Victor Vroom Expectancy Theory. *Saudi Journal of Nursing and Health Care*, 02(12), 431–434. <https://doi.org/10.36348/sjnhc.2019.v02i12.008>
- Aditama, D. M. D., & Iman, A. N. (2023). Representasi Motivasi pada Lirik Lagu “Sebusur Pelangi” Karya Nonaria (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 66–79. <https://doi.org/10.35967/jkms.v12i2.7539>
- Alessandro, A., & Ramadhani, S. P. (2024). Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Seperti Kisah – Rizky Febian. *BroadComm*, 6(1), 77–85. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v6i1.352>
- Archamadi, A., Magdalena, R., & Ramatryana, I. N. A. (2016). ANALISIS DAN SIMULASI IDENTIFIKASI JUDUL LAGU DARI SENANDUNG MANUSIA MENGGUNAKAN EKSTRAKSI CIRI DCT (Discrete Cosine Transform) Analysis and Simulation Identification of Son G ’ S Ti Tle From Human ’ S Humming Using Dct (Discrete Cosine Transform) Fea. *E-Proceeding of Engineering*, 3(3), 4575–4584.
- Ariyadi, T. M., Vidhiani, Y. R., & Puspitalia, Y. S. (2024). *Makna Denotasi Dan Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu Indonesia Era 1990 Dan 2000*. 4(3), 261–271.
- A’yun, M. Q. (2025). *Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, dan Peluang*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2024. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 18, Issue 1).
- Barzah, A. Z. D. A., & Al Anshory, A. M. (2022). Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Hasta Wiyata*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>
- Dahrani, & Sohiron. (2024). Penerapan Teori Harapan Victor Vroom dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1974–1987. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5511>
- Deloitte. (2025). *2025 Gen Z and Millennial Survey: Growth and the pursuit of money, meaning, and well-being* (pp. 1–51). Deloitte Touche Tohmatsu Limited.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- GNFI. (2023). [Tweet oleh GNFI pada 1969612555455762562].
- Hedo, D. J. P. K., & Simarmata, N. (2023). Harapan Sebagai Kekuatan Psikologis Remaja Dalam Surviving The Adversity. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*, 9(7).

- Jadou, S. H., & Ghabra, I. M. M. M. Al. (2021). Barthes' Semiotic Theory and Interpretation of Signs. *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 11(3). <https://doi.org/10.37648/ijrssh.v11i03.027>
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kristyowati, Y. (2021). *Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya*. 02(1), 23–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Laleilmanino. (2025). *Untuk Setiap Hati yang Menemani Perjalanan "Selalu Ada di Nadimu."* Laleilmanino.id.
- Nitbani, S. (2022). MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom). *Jurnal Lazuardi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.5344/jl.vol5.iss2.73>
- Oktarina, D., & Ashaf, A. F. (2024). Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Catatan Kecil" Karya Adera: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Action Research Literate*, 8(10), 2861–2866. <https://doi.org/10.46799/arv.v8i10.2202>
- Panjaitan, A. P. (2019). *Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia*. 174–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/mel.v35i2.4040.174-194>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sarti, R. I. (2025). *Soundtrack Film Jumbo 'Selalu Ada di Nadimu' Tembus Lebih dari 3 Juta Pendengar, Simak Lirik Lagunya*. INUSA.ID.
- Setiawan, A. Z. P., Khaerunissa, N. A., & Mulyeni, S. (2025). Pengaruh Lagu "Satu Bulan": terhadap Perubahan Emosi dan Harapan dalam Melodi Bernadya. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.7>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukarelawati, Ruhimat, & Siam, R. C. (2025). *Resiliensi Pesan dalam Lirik Lagu "Birth" JKT48 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. 9(April 2025), 120–135.
- Tarigan, C. R. (2024). *FAKTOR YANG MEMENGARUHI PREFERENSI MUSIK PADA GEN Z Cheny Reael Tarigan*. 8(2), 261–270.
- (UNESA), S.-1 S. M. (2024). *Pengertian Musik dan Fungsi Musik*. Prodi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Yulianti, R. T. (2016). Pengaruh Musik Bagi Pencapaian Spiritual. *Millah*, III(2), 326–329. <https://doi.org/10.20885/millah.voliii.iss2.art12>
- Zaman, S. N. (2024). Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 54–62. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.658>